

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mengklasifikasi, dan menganalisis suatu fenomena atau objek secara sistematis. Sementara itu, Nursalam (2020) menjelaskan bahwa pendekatan *cross-sectional* melibatkan pengumpulan data variabel independen dan dependen hanya satu kali dalam penelitian, dengan fokus pada hubungan antara variabel pada saat tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan faktor resiko dengan kejadian preeklampsia di UPTD Puskesmas Mendawai.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian adalah UPTD Puskesmas Mendawai Kabupaten Katingan. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 24-31 Juli 2024.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian, menurut Notoatmodjo (2018), adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di UPTD Puskesmas Mendawai pada tahun 2023 sebanyak 82 orang.

2. Sampel

Sampel, menurut Notoatmodjo (2018), adalah bagian terpilih dari populasi penelitian yang dianggap mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang melibatkan pengambilan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 82 ibu hamil di UPTD Puskesmas Mendawai.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional, menurut Priadana (2021), adalah penjelasan spesifik tentang kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi variabel penelitian. Hal ini membantu memberikan batasan dan arti yang jelas pada variabel yang diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen:				
1. Usia	Usia ibu hamil yang dihitung sejak lahir sampai ibu melahirkan ini dan tercatat di rekam medis.	Buku Register KIA Puskesmas	1. Beresiko: < 20 tahun dan > 35 tahun 2. Tidak Beresiko: 20-35 tahun (Rahmawati, 2022)	Nominal
2. Paritas	Jumlah kelahiran pada ibu hamil yang tercatat di rekam medis	Buku Register KIA Puskesmas	1. Nullipara 2. Primipara 3. Multipara 4. Grandemultipara (Kusumastuti, 2019)	Nominal
3. Riwayat Preeklampsia	Ibu hamil yang pernah mengalami preeklampsia pada kehamilan/persalinan /nifas sebelumnya yang tercatat di rekam medis.	Buku Register KIA Puskesmas	1. Ada: Ada riwayat preeklampsia sebelumnya 2. Tidak Ada: Tidak ada riwayat preeklampsia sebelumnya (Rahmawati, 2022)	Nominal
Variabel Dependen: Kejadian Preeklampsia	Ibu yang hamil >20 minggu dan secara klinis di diagnosis preeklampsia dengan tanda tekanan darah sekurang-kurangnya 140/90 mmHg dan proteinuria > +1 berdasarkan rekam medis	Buku Register KIA Puskesmas	1. Preeklampsia 2. Tidak Preeklampsia (Rahmawati, 2022)	Nominal

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau diamati dalam sebuah penelitian. Variabel digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil atau fenomena yang sedang dipelajari (Arikunto, 2019).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sengaja dimanipulasi atau diubah untuk mempelajari pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2019). Variabel independen pada penelitian ini yaitu usia, paritas, dan riwayat preeklampsia.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipelajari atau diamati untuk melihat pengaruh variabel independen terhadapnya. Dalam sebuah penelitian, peneliti memprediksi atau meramalkan hubungan antara variabel independen dan dependen untuk memahami pengaruh atau dampak yang terjadi (Arikunto, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kejadian preeklampsia.

F. Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Priadana (2021) menjelaskan bahwa data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui metode seperti angket, observasi, wawancara,

dan lain-lain. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain, seperti laporan, buku, atau pustaka. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup:

1. Lembar format pengumpulan data faktor usia

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel faktor usia berupa lembar format pengumpulan data dengan melihat Buku Register KIA Puskesmas menggunakan dengan alternatif pilihan < 20 tahun dan > 35 tahun (skor 1) dan 20-35 tahun (skor 0).

2. Lembar format pengumpulan data faktor paritas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel faktor paritas berupa lembar format pengumpulan data dengan melihat buku Register KIA Puskesmas menggunakan dengan alternatif pilihan nullipara (skor 1), multipara (skor 2) dan grandemultipara (skor 3).

3. Lembar format pengumpulan data faktor riwayat preeklampsia

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel faktor riwayat preeklampsia berupa lembar format pengumpulan data dengan melihat Buku Register KIA Puskesmas menggunakan dengan alternatif pilihan ada riwayat preeklampsia (skor 1) dan tidak ada riwayat preeklampsia (skor 0).

4. Lembar format pengumpulan data kejadian preeklampsia

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kejadian preeklampsia berupa lembar format pengumpulan data dengan

melihat Buku Register KIA Puskesmas menggunakan tanda *check list* (√) dengan alternatif pilihan Ya (skor 1) dan Tidak (skor 0).

Beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti meliputi penyusunan prosedur pengumpulan data. Langkah-langkah yang perlu diambil adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat ijin studi pendahuluan dari dekan fakultas kesehatan ke UPTD Puskesmas Mendawai.
2. Studi pendahuluan untuk mencari jumlah ibu hamil, jumlah ibu bersalin dan jumlah kejadian preeklampsia setelah mendapat surat balasan ijin studi pendahuluan dari UPTD Puskesmas Mendawai.
3. Menentukan teknik sampling dengan *total sampling* yaitu ibu hamil yang diberikan oleh bidan UPTD Puskesmas Mendawai.
4. Peneliti mengajukan surat ijin untuk melakukan penelitian dari ke Dekan Fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
5. Surat ijin penelitian kemudian diajukan ke tempat penelitian yaitu UPTD Puskesmas Mendawai.
6. Penelitian dilakukan setelah kepala UPTD Puskesmas Mendawai memberikan surat balasan ijin penelitian.
7. Peneliti menjelaskan kepada kepala UPTD Puskesmas Mendawai mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan.
8. Peneliti meminta kepala UPTD Puskesmas Mendawai untuk mengisi dan menandatangani lembar *informed consent*.

9. Peneliti melakukan pengisian lembar format pengumpulan data mengenai variabel usia, paritas, riwayat preeklampsia dan kejadian preeklampsia.
10. Melakukan pengolahan dan analisa data
11. Melakukan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian.

G. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah (Notoatmodjo, 2018) sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing data, tujuannya adalah untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian data dengan kriteria penelitian. Proses ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan dan cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Peneliti meninjau kembali lembar hasil penelitian untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan data. Proses editing memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi tujuan penelitian dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan dianalisis.

2. *Coding*

Coding data adalah proses pemberian kode atau label pada data kualitatif untuk mengubahnya menjadi format kuantitatif. Proses ini memudahkan pengolahan data, baik secara manual maupun menggunakan program komputer, dan sangat diperlukan dalam analisis statistik.

Peneliti mengubah jawaban responden menjadi format data kuantitatif, seperti angka atau bilangan, untuk memudahkan analisis dan pengolahan data. Pengkodean dalam penelitian ini yaitu:

a. Faktor usia

- 1) Beresiko : Kode 1
- 2) Tidak Beresiko : Kode 2

b. Faktor paritas

- 1) Nullipara : Kode 1
- 2) Primipara : Kode 2
- 3) Multipara : Kode 3
- 4) Grandemultipara : Kode 4

c. Faktor riwayat preeklampsia

- 1) Ada : Kode 1
- 2) Tidak Ada : Kode 2

d. Kejadian preeklampsia

- 1) Preeklampsia : Kode 1
- 2) Tidak Preeklampsia : Kode 2

3. *Data Entry*

Entry data melibatkan pengisian kode yang sesuai untuk setiap pertanyaan atau variabel, yang memudahkan analisis dan interpretasi data. Pengkodean data memastikan bahwa data dikumpulkan dan disajikan secara akurat dan konsisten.

Peneliti menggunakan program SPSS untuk memasukkan kode yang sesuai dengan jawaban responden untuk setiap pertanyaan atau variabel dalam penelitian. Program SPSS membantu dalam analisis data dan memudahkan interpretasi hasil.

4. *Cleaning*

Setelah semua data dikumpulkan dan dikodekan, langkah selanjutnya adalah pengecekan kembali untuk memastikan akurasi. Proses ini membantu mengidentifikasi kesalahan kode, ketidaklengkapan data, atau ketidaksesuaian dengan kriteria penelitian, sehingga perlu dilakukan pembetulan atau koreksi.

Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian yang telah dimasukkan untuk memastikan akurasi dan menghindari kesalahan dalam penginputan data.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik setiap variabel dalam penelitian, baik secara terpisah maupun bersama variabel lain. (Notoatmodjo, 2018). Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi suatu data penelitian berdasarkan persentase.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat, adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) karena data berskala kategorik. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($p < 0,05$). Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) sebagai berikut:

- a. Apabila $p \leq 0,05$: Hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara variabel independen dan dependen.
- b. Apabila $p > 0,05$: Hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Heryana (2020) menjelaskan syarat-syarat untuk melakukan uji *chi-square*:

- a. Data berskala ordinal atau nominal dengan kategori yang bersifat saling eksklusif (*mutually exclusive*).
- b. Data dipilih secara acak dari populasi yang ditentukan.
- c. Jumlah frekuensi observasi setiap sel pada tabel kontinjensi lebih besar atau sama dengan 5. Jika ada sel dengan frekuensi kurang dari 5, disarankan menggunakan uji distribusi hipergeometrik, seperti uji *Fisher-Exact*.